

**ANALISIS KOREOGRAFI
INCLING KRUMPYUNG
LANGEN BEKSA WIRAMA
DI GUNUNG REGA HARGOREJA KOKAP
KULON PROGO**



**Oleh :
Tutik Sri Lestari
051 1150 011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2009 / 2010**

**ANALISIS KOREOGRAFI
INCLING KRUMPYUNG
LANGEN BEKSA WIRAMA
DI GUNUNG REGA HARGOREJA KOKAP
KULON PROGO**



Oleh :
Tutik Sri Lestari
051 1150 011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2009 / 2010**

**ANALISIS KOREOGRAFI
INCLING KRUMPYUNG
LANGEN BEKSA WIRAMA
DI GUNUNG REGA HARGOREJA KOKAP
KULON PROGO**



Oleh :
Tutik Sri Lestari
051 1150 011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2009 / 2010**

NO. POKOK	3340/H/S/2010
NO.	
KELAS	
TERIMA	4-8-2010

**ANALISIS KOREOGRAFI
INCLING KRUMPYUNG
LANGEN BEKSA WIRAMA
DI GUNUNG REGA HARGOREJA KOKAP
KULON PROGO**



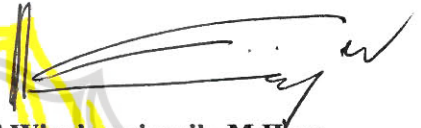
Oleh :
Tutik Sri Lestari
051 1150 011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2009/2010**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 16 Juni 2010



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Ketua/Anggota



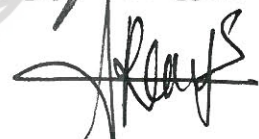
Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.
Dosen Pembimbing I/Anggota



Drs. Y. Surejo, M.Sn.
Dosen Pembimbing II/Anggota



A.A. Putra Negara, S.S.T., M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota



Dra. Supriyanti, M.Hum.
Anggota

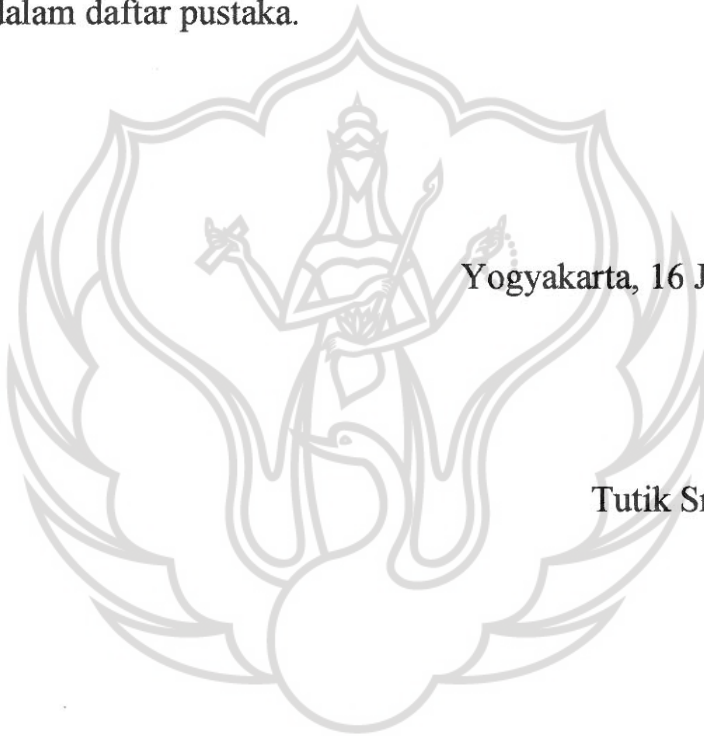
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP. 195 70218 198103 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 16 Juni 2010

Tutik Sri Lestari

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT bahwa dengan segala kebesaran dan kuasa-Nya yang tak terhingga, senantiasa membimbing dan membuka jalan, sehingga penulisan ini selesai tanpa hambatan yang berarti. Begitu banyak kemudahan yang dikaruniakan Allah kepada penulis selama menempuh dan akhirnya mampu menyelesaikan masa studi di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah perjalanan panjang telah terselesaikan seiring dengan selesainya penulisan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 dalam bidang Pengkajian Seni Tari. Segala pengorbanan, cucuran keringat dan air mata tak lagi terasa dan tak sebanding dengan kepuasan setelah berhasil meraih puncak tertinggi dari suatu jenjang. Hal itu turut pula menandakan bahwa penulis akan segera menempuh babak baru dalam perjalanan panjang yang berikutnya. Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama kurun waktu kurang lebih lima tahun tentunya menjadi sebuah pijakan besar dalam meraih cita-cita penulis.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, dalam

kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta petunjuk yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
2. Drs. Y. Surojo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memberi masukan, serta motivasi bagi penulis selama proses penulisan skripsi.
3. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Tari, Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan atas bantuan, masukan dan petunjuk bagi kelancaran penulisan.
4. Dra, MG. Sugiyarti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Studi yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang bermanfaat selama penulis menempuh kuliah di Jurusan Tari.
5. Bapak/Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah di Jurusan Tari atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Keluarga Muhadi Prayitno Suparjan (Bapak, Ibu tercinta), Teguh Nugraha (adik tercinta) dan seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberi dukungan baik materi maupun non-materi serta dorongan semangat dalam menyelesaikan kuliah.

7. Ayah (Jihad adjie), Nikmah Rahmawati, Firdaus, Merlin, Herpri, Frastiwi N.A., Ika Maryani, Rindu Maria Astuti, Sri Kusumaningrum, Joko Gilar, Darlaen, Ni Putu Septia Rasmini, Mamuk Rohmadona dan seluruh teman teman lain jurusan yang selalu memberi motivasi serta teman-teman seperjuangan tugas akhir sebagai tempat berbagi dan berkeluh kesah segala macam permasalahan.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Semoga segala jasa baik pihak-pihak di atas mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Akan tetapi sebagai seorang manusia yang tak luput dari kesalahan, maka hasil penulisan ini pun dirasa masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf dan membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin memberi saran atau kritik membangun sebagai evaluasi yang berguna bagi kelanjutan studi dan ataupun karir penulis kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Peneliti

RINGKASAN
ANALISIS KOREOGRAFI INCLING KRUMPYUNG
LANGEN BEKSA WIRAMA
DI GUNUNG REGA HARGOREJA KOKAP KULON PROGO

Oleh: Tutik Sri Lestari
NIM: 0511150011

Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama merupakan salah satu media ungkapan kreatifitas masyarakat dusun Gunung Rega desa Hargoreja kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo. Aspek-aspek koreografi yang dimunculkan dalam pertunjukan Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama sudah sepatutnya dibaca sebagai sebuah teks yang kemudian dengan interpretasi dapat diperoleh sebuah analisis di balik bentuk penyajiannya.

Interpretasi aspek-aspek koreografi terjadi setelah melakukan pengamatan terhadap teks Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama sebagai sebuah pertunjukan, untuk selanjutnya menginterpretasi apa yang ditangkap oleh panca indrawinya. Teks Incling Krumpyung dibaca melalui elemen-elemen koreografis yang membentuknya; terdiri dari bentuk serta beberapa aspek koreografi jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh, struktur ruang dan waktu.

Pendekatan tekstual merupakan landasan teori yang digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis teks Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama. Pada evaluasi akhir penelitian dapat dirumuskan hasil analisis peneliti, berupa analisa gerak Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama yang diungkapkan dari bentuk gerak, teknik, gaya. Melihat dari bentuk geraknya Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama merupakan komposisi tari kelompok besar, ditarikan penari putri dan putra, postur tubuh disesuaikan dengan yang diperankan sesuai ukuran tubuh dan karakternya, ruang menjadi bagian komponen dalam gerak, terkait dengan bentuk ruang Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama menggunakan panggung tapal kuda dan arena karena posisi penonton setengah lingkaran dan melingkar mengelilingi pertunjukan, Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama merupakan serangkaian bentuk pertunjukan yang dibagi menjadi babak perbabak yaitu babak I-babak VII, jika digambarkan dengan skema maka tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama termasuk kerucut tunggal karena dari keseluruhan rangkaian pertunjukan dalam bagian perbagian dianalisis bahwa permulaan terjadi pada babak I adegan jejer kemudian perkembangan klimaksnya adalah keseluruhan perang babak II-VI dalam tari Incling antara lain: perang pedang pendek, perang gadha, perang pedang panjang, dan perang tombak. Kemudian menuju penyelesaian pada babak VII penutup. Dari tekniknya ditemukan tulang punggung berdiri, tulang belikat datar, bahu membuka, sikap tidak mendhak, pupu mingkup, dhengkul mingkup, dlamakan

lurus, jari kaki nyengkerem, penekanan gerak dan aksen-aksen terletak pada kaki sehingga kekuatan lebih dominan pada kaki. Sedangkan dari gaya terlihat gerakan gesit dan enerjik, kokoh, tarian rakyat perpaduan jathilan, angguk dan krumpyung.

Kata kunci: *Incling, Krumpyung, Koreografi*

Yogyakarta, 16 Juni 2010



Jurusan Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Pendekatan Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	8

BAB II. INCLING KRUMPYUNG LANGEN BEKSA WIRAMA DI DUSUN GUNUNG REGA HARGO REJA KOKAP KULON PROGO

A. Gambaran Umum Desa Hargo Rejo Kokap Kulon Progo	
1. Letak Geografis.....	12
2. Mata Pencaharian.....	13
3. Agama dan Kepercayaan.....	13
B. Latar Belakang Kehadiran Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama.....	14
C. Deskripsi Pertunjukan Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama.....	16

BAB III. ANALISIS KOREOGRAFI INCLING KRUMPYUNG LANGEN BEKSA WIRAMA

A. Analisis Bentuk	
1. Kesatuan	39
2. Variasi.....	42
3. Repetisi.....	43
4. Transisi.....	44
5. Rangkaian.....	45
6. Klimaks.....	46
B. Analisis Teknik.....	48
C. Analisis Gaya.....	49

BAB IV

KESIMPULAN.....	52
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	54
GLOSSARIUM.....	57
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pola Lantai babak I <i>Jejer</i>	21
Gambar 2 Pola Lantai babak II <i>Onclongan</i>	22
Gambar 3 Pola Lantai babak III Perang Pedang Pendek.....	23
Gambar 4 Pola Lantai babak IV Perang Gada.....	24
Gambar 5 Pola Lantai babak V Perang Tombak.....	25
Gambar 6 Pola Lantai babak V Perang Pedang Panjang.....	26
Gambar 7 Pola Lantai babak V Penutup.....	26
Gambar 8 Kostum penari putri.....	29
Gambar 9 Kostum penari <i>Onclong</i>	30
Gambar 10 Topeng <i>Singa Barong</i>	30
Gambar 11 Topeng <i>Banteng Wulung</i>	31
Gambar 12 Topeng <i>Penthul</i> dan <i>Tembem</i>	31
Gambar 13 Kuda Kepang Cipta Wiloho.....	34
Gambar 14 Kuda Kepang Kyai Brapuspa.....	35
Gambar 15 Kuda Kepang Kyai Sonya Sakti.....	35
Gambar 16 Kuda Kepang Sukamta.....	36
Gambar 17 Tanya jawab dengan beberapa narasumber.....	67
Gambar 18 Pertemuan dengan tokoh-tokoh Incling Krumpyung.....	67
Gambar 19 Persiapan sebelum pentas para penari berhias dan memakai kostum pada tanggal 4 April di rumah bapak Suwiji.....	68
Gambar 20 Persiapan sebelum pentas para penari berhias dan memakai kostum pada tanggal 17 April di rumah Mulo Utomo di Tangkisan I Kokap Kulon Progo.....	68
Gambar 21 Salah satu penari yang <i>trance</i> ketika pertengahan pentas.....	69
Gambar 22 Alat musik Angklung yang digunakan dalam tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama.....	69

Gambar 23 Sesaji.....	70
Gambar 24 <i>Kembang</i> dan daun dhadhap serep salah satu pelengkap dalam Sesaji yang dipersiapkan.....	70
Gambar 25. Peta Wilayah Kulon Progo.....	71



BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Kesenian rakyat adalah salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan dan tradisi masyarakat di lingkungannya. Salah satu di antaranya yaitu Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama yang merupakan salah satu kesenian rakyat tumbuh dan berkembang di dusun Gunung Rega Kokap Kulon Progo. Kesenian ini dibentuk sejak tanggal 9 September 1989 dipimpin oleh bapak Martono.¹

Kesenian ini mengambil cerita dari Panji Asmara Bangun. Dalam cerita ini Prabu Tejakusuma dan Prabu Tejabaka diutus Prabu Klana Sewandono dari Bantar Angin untuk menuju ke Kediri melamar Dewi Kilisuci. Di tengah jalan Prabu Tejakusuma dan Prabu Tejabaka dihadang oleh Tumenggung Banthengwulung dan Tumenggung Singolodra. Kedua Tumenggung mengatakan bahwa Dewi Kilisuci adalah wanita *Wadat*. Kedua Prabu tidak percaya dan akhirnya terjadi peperangan.

Melihat dari alur ceritanya ada beberapa peran antara lain Tumenggung Banthengwulung, Tumenggung Singolodra, Prabu Tejakusuma, Prabu Tejabaka, Prabu Klana Sewandono, Dewi Kilisuci. Tumenggung Singolodra divisualisasikan menggunakan topeng Singo Barong yang diperankan oleh 2 orang sebagai kepala dan kakinya. Tumenggung Banthengwulung divisualisasikan menggunakan topeng Banteng Wulung diperankan oleh 2 orang sebagai kepala dan kaki. Prabu

¹ Wawancara dengan bapak Kastomo selaku nara sumber pada tanggal 21 Februari 2009

Tejakusuma, Prabu Tejabaka, Prabu Klana Sewandono, divisualisasikan sebagai prajurit.

Secara keseluruhan total penari yang dibutuhkan untuk masing-masing peran hanya 5 orang saja. Tetapi mengingat kesenian Incling Krumpyung merupakan salah satu jenis jathilan dan menurut bentuk koreografinya juga merupakan tari kelompok yang berpasangan, maka dibuat menjadi VII babak terdiri dari penari putra dan putri antara lain: Babak I (*jejer*) ditarikan oleh 6 penari putri dan 10 penari putra, Babak II (*Onclongan*) ditarikan oleh 4 penari putra, Babak III (Perang Pedang Pendek) ditarikan oleh 4 orang penari putri, Babak IV (Perang *Gada*) ditarikan oleh 2 penari putra, Babak V (Perang Tombak) ditarikan oleh 2 penari putra, Babak VI (Perang Pedang Panjang) ditarikan oleh 2 orang penari putra, Babak VII (Penutup) ditarikan oleh 6 penari putri dan 10 penari putra.

Melihat dari gerak tarinya ada beberapa gerak yang digunakan pada Jejeran ataupun penutup di antaranya *genjotan*, *atrap jamang*, *atrap sumping*, *klat bahu*, *oklak lambung*, *dolanan sampur*, *nyongklang* dan *ngilo benges*. Nama-nama gerak tari dalam Incling Krumpyung ada sedikit kemiripan dengan nama motif gerak dalam tari klasik gaya Yogyakarta di antaranya *atrap jamang*, dan *atrap sumping*.

Awal mula kesenian ini dibentuk karena masyarakat haus akan hiburan selain itu pemuda Gunung Rega tiap malam sering nongkrong dan mabuk kadang mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat sekitar. Untuk mengatasi hal itu warga sepakat membentuk suatu hiburan berupa Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama.

Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama biasanya dipentaskan di tempat terbuka dan halaman rumah atau lapangan.² Di sekeliling arena pertunjukan diberi batas penyekat menggunakan bambu agar penonton dapat melihat pertunjukan itu dari sisi manapun.

Secara keseluruhan kostum dan properti yang digunakan antara lain : celana panji, kain *jarik*, *stagen*, *lonthong*, *kamus timang*, *surjan*, baju lengan panjang / pendek, *rompi*, *boro*, sampur, topi, *iket*, *binggel*, kuda kepeng (kuda kepeng *ndungkluk* dan kuda kepeng *ndangak*) yang terdiri dari 4 macam warna yaitu (hitam, merah, putih dan kuning) sesuai dengan nama masing-masing kuda seperti (kuda kepeng Cipto Wiloho, Kyai Brapuspa, Kyai Sonya Sakti, dan Sukamta), *pecut*, topeng *bantheng wulung*, topeng *singa barong*, topeng *pentul*, topeng tembem, *gada pulosari*, keris, pedang (pedang panjang dan pedang pendek), tombak, dan bendera.

Sesaji yang harus dipersiapkan sebelum pertunjukan antara lain: *jajanan pasar* , ingkung, telur ayam jawa, *kembang menyan*, *kendhi klowoan*, *lawe wenang*, minyak wangi, *jenang katul*, *dawet*, *kembang sri taman*, janur kuning, daun *dhadhap serep*, *kembang kinang*, pupus daun pisang raja, rujak degan, kembang turi, daun kemangi, *jenang-jenangan*, *panguripan*.³

Beberapa peneliti sudah banyak mengkaji dan menganalisis suatu fenomena tari baik menggunakan kajian tekstual maupun kontekstual. Salah satunya adalah mengkaji dan menganalisis secara koreografinya. Telah dipaparkan juga secara jelas oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yaitu kajian tari teks dan konteks bahwa

² Wawancara dengan bapak Martono selaku nara sumber pada tanggal 21 Februari 2009

³ Wawancara dengan bapak Martono selaku nara sumber pada tanggal 28 Februari 2009

analisis koreografi dapat dianalisis dengan pemahaman konsep dengan telaah bentuk gerak, tehnik gerak dan gaya gerak.

Di sini penulis akan mencoba mendeskripsikan dan menganalisa tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama secara tekstualnya dengan menggunakan kajian koreografisnya.⁴ Alasan peneliti menulis tari Incling Krumpyung dengan kajian koreografi karena penulis ingin mengetahui elemen-elemen yang meliputi bentuk serta beberapa aspek koreografi berupa jumlah penari, jenis kelamin, struktur ruang, waktu pertunjukan Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama dan ciri karakteristik gerakannya.

Mengingat permasalahan koreografi cukup luas maka perlu adanya batasan masalah yaitu seperti yang telah diuraikan. Penulis akan lebih fokus melihat dan menganalisis bentuk gerakannya. Lebih jelasnya penelitian itu diarahkan pada analisis koreografi tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama kaitannya dengan bentuk gerakannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, ada beberapa pertanyaan yang dapat ditarik menjadi rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana koreografi Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama ditinjau dari bentuk gerak, teknik dan gaya?
2. Bagaimana ciri karakteristik gerak Incling Krumpyung?

⁴ Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Pustaka Book Publiser, 2007, pp. 23-25.

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tidak akan lepas dari tujuan dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian itu sendiri dilakukan untuk membatasi arah penelitian, sehingga tidak akan merambat keluar dari permasalahan utama. Adapun tujuan penelitian sesuai rumusan masalah tersebut di atas adalah untuk mengkaji dan mendiskripsikan atau mencatat korografi tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama, mengetahui elemen-elemen yang meliputi bentuk, teknik dan gaya serta beberapa aspek koreografi berupa jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh, struktur ruang, waktu pertunjukan Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama dan ciri karakteristik gerakannya.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan mencatat / mendeskripsikan dan menganalisis tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama dalam bentuk analisis koreografi pembaca dapat membaca dan mengenal bentuk, teknik dan gaya tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama yang berada di Gunung Rega Hargoreja Kokap Kulon Progo, peneliti mendapat pengetahuan tentang kesenian Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama yang merupakan salah satu dari keberagaman kesenian rakyat, sebagai sarana dan acuan kreativitas mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah didapat selama studi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam membuat karya tulis dibutuhkan data dan landasan teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk membantu memecahkan dan menganalisis permasalahan obyek penelitian.

Obyek penelitian ini sebelumnya sudah ada yang meneliti yaitu Eni Setya Wati mahasiswi jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2000 dengan judul *Satu Tinjauan Bentuk Penyajian Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama*. Dari penelitian tersebut Eni Setya Wati hanya sedikit mengulas tentang struktur tari dan bentuk penyajian Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama.

Peneliti dalam penelitian ini membahas tentang Analisis Koreografi Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama yang membahas elemen-elemen yang meliputi bentuk serta beberapa aspek koreografi berupa jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh, struktur ruang, dan waktu pertunjukan Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama. Dengan demikian peneliti berharap agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan.

Adapun landasan teori yang digunakan berupa buku-buku yang sesuai sebagai tinjauan pustaka. Buku-buku yang digunakan sebagai tinjauan, antara lain:

Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Pustaka, 2007. Buku ini menjelaskan tentang konsep analisis koreografi, salah satunya berupa bentuk gerakannya. Buku ini membantu peneliti dalam mendiskripsikan dan menganalisis bentuk tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama terkait dengan bentuk, ruang dan waktu dalam konsep koreografinya.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Elkaphi, 2003. Buku ini membahas tentang komposisi tari yang lazim disebut pengetahuan koreografi yang mengemukakan elemen-elemen komposisi tari seperti gerak, desain ruang dan waktu, iringan tari, jumlah penari, struktur dramatik dan komposisi kelompok. Oleh sebab itu elemen-elemen koreografi itu sangat bermanfaat untuk menganalisis Incling Krumpyung “Langen Beksa Wirama dari sisi koreografi. Buku ini membantu memberikan pengetahuan yang luas mengenai koreografi kelompok.

Sal Murgiyanto, *Koreografi*, 1983. Tulisan ini memaparkan tentang dasar komposisi tari / pengetahuan koreografi yang secara khusus mengemukakan tentang kreatifitas elemen-elemen dasar tari, isi dan bentuk, tema, iringan tari, desain dalam komposisi. Pemahaman mengenai tari kelompok juga banyak dibahas buku ini baik berupa permainan desain gerak seperti berimbang, saling berbeda, canon maupun memberi pengetahuan tentang pentingnya kepekaan dan saling menyesuaikan antara satu penari dengan yang lain agar menjadi satu kesatuan yang utuh kaitannya dengan bentuk koreografi khususnya tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tekstual dan kontekstual telah dipaparkan Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Kajian tektual dapat dilakukan dengan pendekatan koreografis, struktural dan simbolik, sedangkan kontekstual mengkaji atau memandang konteks dengan ilmu disiplin lain, dapat berupa kepercayaan, konteks politik, pendidikan dan pariwisata. Pendekatan

koreografi dipilih karena bisa menguraikan elemen-elemen yang meliputi bentuk serta beberapa aspek koreografi berupa jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh, struktur ruang, dan waktu pertunjukan Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama. Untuk mempermudah dalam proses pemecahan masalah di bab-bab selanjutnya maka kesenian yang dimaksud dan dibahas, difokuskan pada kesenian dalam sebuah bentuk gerakanya serta beberapa aspek koreografi berupa jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh, struktur ruang, dan waktu.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai peneliti yakni metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan objek secara tekstual, membuat analisa yang sistematis, faktual serta mengemukakan data-data yang akurat dari objek dengan konsep koreografis yaitu peneliti mencatat dan menganalisis elemen-elemen koreografi yang diteliti sebagaimana adanya berdasar kerangka pemikiran yang telah dirumuskan.

Secara garis besar langkah-langkah peneliti ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam suatu penelitian. Maksud dan tujuan dalam tahap ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara :

a. Studi pustaka

Studi Pustaka merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data secara tertulis. Data tertulis tersebut dapat diperoleh dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu analisis koreografi dan masalah sosial untuk memecahkan dan menganalisa tari Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama terkait dengan keberadaannya. Studi pustaka difungsikan sebagai landasan teori dalam penulisan bahan kajian. Peneliti memperoleh beberapa sumber pustaka di antaranya dari perpustakaan Jurusan Tari, perpustakaan umum Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan keterlibatan peneliti dalam objek yang akan diteliti yaitu pengamatan secara langsung Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama sebagai obyek penelitian. Pernah dilakukan ketika mengikuti salah satu mata kuliah praktek Tari Mandiri, sehingga penulis dapat mengamati dan merasakan secara langsung.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara peneliti dalam memperoleh data yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara bebas berfokus dengan nara sumber.

Maksudnya peneliti bebas menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Incling Krumpyung kepada nara sumber. Untuk memperoleh jawaban dan keterangan yang jelas peneliti merumuskan dan mencatat beberapa pertanyaan pokok agar tanya jawab berjalan lancar.

2. Tahap Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dikumpulkan, untuk kemudian dirumuskan menurut kebutuhan penelitian. Data-data yang telah diperoleh, selanjutnya diklasifikasikan dan disesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah, yaitu dengan ditulis, diolah, didiskripsikan dan dianalisis sampai penulisan laporan skripsi. Penulisan dilakukan dengan metode deskriptif analitis yaitu dengan menyusun secara tekstual fakta-fakta objek penelitian dari data-data yang telah diperoleh.

3. Sistematika Penulisan

Beberapa data yang terkumpul dari ketiga proses pengumpulan data yaitu studi pustaka, obsevasi dan wawancara kemudian ditulis, diolah, didiskripsikan dan dianalisis sampai penulisan laporan skripsi. Sebagai langkah akhir yang ditempuh dalam penulisan penelitian dengan judul Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama di Gunung Rega Hargo Reja Kokap Kulon Progo ini yaitu dengan membuat konsep sistematika penulisan sebagai berikut: Bab I memaparkan Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian. Bab II menguraikan tentang Gambaran Umum Desa Hargo Rejo Kokap Kulon Progo antara lain Letak Geografis, Latar Belakang Kehadiran Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama, Mata Pencaharian, Agama dan Kepercayaan; Latar Belakang Kehadiran Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama dan Deskripsi Pertunjukan Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama. Bab III Analisis Koreografi Incling Krumpyung Langen Beksa Wirama meliputi Bentuk gerak, Teknik, dan Gaya. Penulisan ini diakhiri dengan kesimpulan pada BAB IV dan lampiran.

